

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, kegiatan ini dilaksanakan di luar jam mata pelajaran. Ekstrakurikuler digunakan sebagai wadah untuk menyalurkan minat dan juga bakat peserta didik. Ekstrakurikuler merupakan bimbingan, konseling, minat, kemampuan serta potensi siswa yang berlangsung diluar jam belajar yang dilaksanakan oleh guru (Mulyana et al., 2023). Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik mampu memperdalam kemampuan serta keahliannya, seperti pada bidang olahraga, seni, atau keterampilan lainnya. Guru memiliki peran penting dalam mendampingi dan membina peserta didik agar potensi yang dimilikinya mampu berkembang dengan baik dan optimal.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 tentang ekstrakurikuler, menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan

pendidikan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk berprestasi di bidang akademik saja, tetapi juga dibimbing untuk mengembangkan pola pikir yang positif, membentuk sikap mental yang kuat serta menumbuhkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pelaksanaan ekstrakurikuler berperan penting dalam mendukung program kurikuler yang dijalankan di sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara menyeluruh.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan diri bagi peserta didik, tetapi juga mencerminkan bagaimana sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan juga kreatif. Oleh karena itu ekstrakurikuler menjadi salah satu tolak ukur berkualitasnya suatu sekolah. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Rhamayanti, 2021) bahwa ekstrakurikuler merupakan salah satu hal yang menjadi tolak ukur berkualitasnya suatu sekolah di mata masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di suatu lembaga pendidikan, yang dilaksanakan di luar kegiatan kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, bakat, skill, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar akademik (Mahfuzah, 2025a).

Dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam mata pelajaran, memberikan praktik langsung kepada peserta didik, ekstrakurikuler ini

beberapa bersifat wajib dan ditujukan untuk mewedahi minat bakat peserta didik di luar bidang akademik.

b. Fungsi Ekstrakurikuler

Dalam dunia pendidikan, sekolah tidak hanya menjadi sebuah tempat bagi siswa untuk menimba ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter dan pengembangan diri. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam mendukung proses pendidikan di sekolah, ekstrakurikuler juga berfungsi sebagai sarana pengembangan potensi, minat, dan bakat peserta didik di luar kegiatan belajar mengajar. Selain itu, ekstrakurikuler juga memiliki fungsi khusus yang tidak kalah penting dari kegiatan belajar di kelas. Menurut (Anwar, 2021), fungsi khusus dari ekstrakurikuler yaitu :

- 1) Fungsi Pengembangan, yakni sebagai pengembangan kreativitas juga kemampuan siswa sesuai dengan potensinya, minat dan juga bakatnya masing-masing.
- 2) Fungsi sosial, menggali rasa tanggung jawab dan mengasah insting untuk menuntaskan sebuah tugas individu maupun kelompok.
- 3) Fungsi rekreatif, sebagai upaya untuk mengembangkan suasana santai, menarik dan menyenangkan guna tercapainya hasil dari proses perkembangan dalam pelaksanaan kegiatan.

- 4) Fungsi persiapan karir, untuk mengembangkan potensi yang nantinya mampu menjadi penunjang untuk persiapan karir kedepannya.

a. Tujuan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan di lingkup sekolah. Ekstrakurikuler dirancang untuk mewadahi minat bakat peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya. Kegiatan ini menjadi sumber belajar kontekstual para peserta didik, karena memberikan pengalaman praktik langsung.

Adapun tujuan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan minat, bakat, serta potensi peserta didik, ekstrakurikuler memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengoptimalkan minat bakatnya untuk mendukung perkembangan dirinya.
- 2) Memberikan pengalaman sosial dan keterampilan sosial, dalam ekstrakurikuler peserta didik diajarkan untuk bersosialisasi, berkolaborasi antar anggota lainnya.
- 3) Menambah pengalaman pembelajaran di luar kelas, kegiatan ini sebagai pelengkap pembelajaran di dalam kelas para peserta didik.

2. Pencak Silat

a. Pengertian Pencak Silat

Pencak Silat merupakan salah satu warisan dari nenek moyang yang patut dilestarikan. Pencak silat sendiri sudah berkembang pesat di wilayah Indonesia dan menjadikan sebuah kebudayaan yang telah ada sejak jaman dahulu. Pencak silat berakar dari budaya melayu yang berkembang serta diwariskan secara turun temurun di Indonesia. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Mufti (2021) bahwasanya pencak silat merupakan salah satu cabang olahraga beladiri yang berakar dari bangsa melayu. Pencak silat merupakan gabungan antara dua kata, yang pertama yaitu “Pencak” yang berarti gerakan tubuh atau tarian ekspresif, lalu yang kedua yaitu “Silat” kata ini merujuk pada seni bela diri atau bisa dikatakan sebagai teknik bertarung (Darmawan et al., 2023). Dapat disimpulkan bahwa pencak silat tidak hanya digunakan sebagai olahraga atau bela diri semata, namun juga sebagai sebuah seni budaya yang mencakup keindahan gerak dan juga efektivitas teknik pertahanan. Pencak silat juga dapat diartikan kemampuan manusia untuk membela diri menggunakan senjata ataupun dengan tangan kosong, didalamnya terkandung aspek rohani, beladiri, seni, dan olahraga (Ananzar dkk, 2022)

Pencak silat secara umum dapat diartikan sebagai suatu metode bela diri yang dikembangkan untuk melindungi diri dari berbagai ancaman, pencak silat merupakan keterampilan pertahanan bela diri yang didalamnya terkandung nilai moral dan spiritual yang

mengajarkan pengendalian diri (Prayogo, n.d. 2021). Artinya melalui latihan pencak silat diajarkan mengendalikan emosi, menjunjung tinggi nilai etika serta menggunakan kemampuan bela diri secara bertanggung jawab, sehingga pencak silat menjadi sarana untuk mengajarkan pengendalian diri

Pencak silat merupakan salah satu olahraga bela diri yang didalamnya tidak hanya melatih keterampilan fisik, namun didalamnya terkandung budaya turun-temurun dari leluhur dan juga mengandung ajaran nilai spiritual, kebersamaan dan disiplin (Salsabila et al., 2025b) Hal ini menjadikan pencak silat bukan hanya sekedar olahraga beladiri, namun juga sebagai sebuah warisan leluhur yang kaya akan makna dan ajaran didalamnya.

Dapat disimpulkan bahwa pencak silat merupakan salah satu olahraga seni beladiri warisan leluhur digunakan untuk sebuah pertahanan melindungi diri dari sebuah ancaman namun didalamnya juga terkandung makna, moral, filosofis, serta keindahan di setiap gerakannya.

b. Aspek-Aspek Pencak Silat

Dalam perkembangannya, pencak silat tidak hanya dipandang sebagai suatu aktivitas yang berdiri sendiri, namun pencak silat merupakan suatu kesatuan yang memiliki dimensi dan makna yang luas di setiap gerakannya. Terdapat berbagai aspek yang membangun dan melengkapi pencak silat, diantaranya yaitu aspek

mental spiritual, aspek olahraga, aspek seni dan juga aspek bela diri atau disiplin (Salsabila et al., 2025b). Adapun penjelasan aspeknya yaitu sebagai berikut :

1) Aspek Mental Spiritual

Aspek ini memegang peranan paling penting dalam karena menjadi landasan membentuk karakter individu. Aspek mental spiritual memberikan kontribusi besar terhadap ketahanan mental dan pengendalian diri individu. Pembinaan mental spiritual pencak silat diarahkan sebagai sarana menanamkan nilai-nilai luhur kehidupan. Adapun aspek mental spiritual yaitu sebagai berikut : (1) Bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. (2) Percaya diri. (3) Persaudaraan. (4) Cinta Tanah Air. (Anwar, 2021).

2) Aspek Seni

Pencak silat tidak hanya sebagai olahraga beladiri saja, pencak silat merupakan suatu warisan leluhur yang harus dilestarikan. Sebagai salah satu warisan budaya tak benda, pencak silat tidak hanya berisi rangkaian gerak bela diri, tetapi juga mengandung nilai estetika, filosofi, serta kearifan lokal yang

tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat.

3) Aspek beladiri

Aspek beladiri merupakan salah satu aspek yang tidak kalah penting dalam pencak silat. Aspek ini menekankan pada kemampuan individu untuk menggunakan kemampuan silatnya dalam upaya melindungi dirinya. Kemampuan bela diri ini tidak semata-mata digunakan secara sembarangan, artinya individu menggunakan kemampuannya secara efektif dan efisien. Dengan demikian individu diajarkan untuk mengendalikan diri, mengatur strategi, dan menggunakan kemampuannya dengan bijak.

4) Aspek olahraga

Pencak silat memiliki peranan penting dalam membantu menjaga kebugaran fisik individu. Melalui latihan terstruktur dan berkesinambungan pencak silat melatih berbagai komponen kebugaran jasmani individu.

3. Karakter

a. Pengertian Karakter

Dalam kehidupan bermasyarakat individu tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan akademik yang unggul, namun individu juga dituntut untuk memiliki moral serta karakter yang baik. Berbagai tantangan muncul seiring berkembangnya zaman, hal ini menuntut individu untuk memiliki pondasi karakter yang kuat agar mampu menjalani kehidupan dengan bijaksana dan bertanggung jawab, serta sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Karakter tidak lepas dari diri seseorang, karakter merupakan suatu tolak ukur untuk mengetahui sifat seseorang. Karakter merupakan keseluruhan nilai, sikap, dan kebiasaan yang tertanam dalam diri seseorang dalam kehidupan sehari-harinya.

Karakter merupakan kondisi moral seseorang yang mencerminkan sifat individu tersebut dalam berinteraksi dengan lingkungannya, bersifat melekat dan terbentuk melalui pengalaman (Gumilar dkk, 2025). Karakter merupakan ciri khas yang melekat pada diri seseorang, karakter tercermin dalam pola dan kehidupan individu di dalam kehidupannya. Masing-masing individu memiliki karakter yang berbeda beda, hal inilah yang menjadi ciri khas individu satu dengan lainnya. Karakter merupakan ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain (Ashif Az Zafi, 2022).

Karakter merupakan nilai-nilai, sikap, dan kebiasaan yang menjadi suatu ciri khas individu dalam berpikir, bertindak, terhadap diri sendiri, orang lain, dan juga lingkungannya. Karakter tiap individu tidak sama, karakter terbentuk dari lingkungan dan juga pengalaman hidupnya. Karakter merupakan sifat atau watak yang sudah diberikan dan dapat berubah sesuai dengan keinginan individu, karakter baik dan buruk dapat terbentuk dari pengalaman hidup tiap individu (Mufti, 2021.). Artinya, karakter tidak terbentuk secara tiba-tiba melainkan melalui proses yang panjang seiring dengan perjalanan hidup individu. Dalam prosesnya, lingkungan dan juga pengalaman bersifat positif atau negatif individu, turut memberikan dorongan dalam pembentukan karakter individu.

Hal tersebut juga dijelaskan dalam teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona. Untuk membentuk karakter yang baik, memerlukan beberapa tahapan dan 3 dimensi penting dan saling berkaitan. Thomas Lickona menyebutkan bahwasanya ada 3 dimensi penting untuk membentuk karakter individu. Ketiga dimensi penting tersebut yaitu :

1. Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*), dimensi ini berkaitan dengan aspek kognitif dari individu. individu terlebih dahulu perlu mengetahui apa yang baik dan benar sebelum bertindak. Mereka harus

memiliki kesadaran moral, pengetahuan diri sendiri, dan mampu mengambil keputusan.

2. Perasaan Moral (*Moral Feeling*), Lickona berpendapat bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk membentuk karakter yang baik. Individu harus memiliki dorongan emosional untuk berbuat baik. Tanpa memiliki perasaan yang kuat pengetahuan akan nilai kebaikan tidak akan berjalan dengan baik dan hanya berhenti pada pemahaman intelektual saja.
3. Tindakan Moral (*Moral Action*), merupakan puncak dari keseluruhan proses pembentukan karakter. Komponen ini berkaitan dengan dimensi perilaku, yaitu bagaimana seseorang mewujudkan pengetahuan moranya kedalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Ningsih, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan suatu ciri khas dari masing-masing individu yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat terbentuk dari pengalaman dan lingkungan tiap individu. Karakter bukanlah sesuatu yang bersifat bawaan semata, melainkan terbentuk melalui proses panjang yang dipengaruhi oleh pengalaman hidup. Dengan demikian, pembentukan karakter adalah sebuah proses yang bersifat dinamis, dan dapat berkembang seiring berjalannya waktu.

b. Nilai-nilai Karakter

Nilai-nilai karakter penting sekali ditanamkan di sekolah, penanaman nilai karakter di sekolah merupakan upaya untuk membentuk karakter peserta didik yang baik. Penanaman nilai karakter tidak hanya melalui penyampaian materi atau teori saja, namun harus diwujudkan dalam seluruh aktivitas di sekolah (Agus, et al., 2022). Macam-macam karakter menurut kementerian pendidikan nasional terdapat 18 nilai karakter, yaitu sebagai berikut:

1) Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang penting dimiliki oleh individu. Karakter tanggung jawab ini berkaitan erat dengan kesadaran individu dalam menjalankan kewajibannya. Tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku individu yang mau melaksanakan tugas dan kewajibannya baik terhadap diri sendiri, orang lain, terhadap masyarakat dan negara serta kewajibannya terhadap Tuhan (Syifa et al., 2022). Artinya karakter tanggung jawab merupakan karakter yang mencerminkan kemampuan individu dalam menjaga Amanah, menaati norma, serta mempertanggungjawabkan setiap tindakannya dalam kehidupan.

Karakter tanggung jawab mencerminkan komitmen individu dalam menjalankan tugas secara sungguh-sungguh dan bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo (2023) karakter tanggung jawab adalah kesanggupan individu untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan atau tugas yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari suatu perbuatan yang dilakukan.

Dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk melaksanakan semua kewajibannya dalam kehidupan dengan sungguh-sungguh.

Dalam upaya membentuk karakter peserta didik secara utuh, sikap tanggung jawab memegang peranan penting dalam mengarahkan perilaku dan tindakan siswa. Aspek tanggung jawab merupakan salah satu bagian integral dalam pembentukan karakter peserta didik. Menurut Wibowo (2023) aspek tanggung jawab yaitu sebagai berikut :

- a) Kesadaran akan etika dan hidup jujur
- b) Kecintaan atau kesukaan
- c) Memiliki sikap empati

Tanggung jawab memiliki beberapa indikator yang menggambarkan sejauh mana individu mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya secara konsisten. Indikator tersebut tercermin nyata dan dapat dilihat di kehidupan sehari-hari. Indikator tanggung jawab menurut Farid et al, (2023) yaitu sebagai berikut:

- a) Menyelesaikan tugas sampai tuntas
- b) Memiliki keberanian dalam kebenaran
- c) Memaksimalkan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu.

2) Disiplin

Karakter disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang berkaitan dengan kepatuhan individu terhadap aturan maupun norma. Dalam kehidupan sehari-hari disiplin dapat tercermin melalui kebiasaan tepat waktu dan keteraturan individu dalam menjalankan tugasnya. Disiplin merupakan sikap dan perilaku taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya atau peraturan yang berlaku (Ayuningsih et al., 2020).

Pembentukan karakter disiplin dapat dimulai melalui penerapan aturan dan tata tertib yang ada di sekolah, seperti kehadiran tepat waktu, dan juga pengawasan pendidik terhadap peserta didik. Dapat disimpulkan

bahwa disiplin merupakan sikap kepatuhan individu terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku dalam kehidupan. Aspek disiplin merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang tercermin melalui kepatuhan terhadap aturan. Aspek disiplin menurut Kasingku dkk (2024) yaitu :

- a) Ketepatan waktu
- b) Kepatuhan terhadap aturan
- c) Kehadiran

Disiplin memiliki beberapa indikator yang menunjukkan tingkat kepatuhan dan keteraturan peserta didik dalam menjalankan aktivitasnya. Indikator disiplin menurut Septiadevana et al., (2024) yaitu sebagai berikut :

- a) Mematuhi aturan yang berlaku
- b) Menyelesaikan kegiatan tepat waktu
- c) Tertib

3) Mandiri

Karakter mandiri merupakan salah satu nilai karakter yang berkaitan dengan kemampuan individu untuk melakukan berbagai aktivitasnya secara sendiri. Hal tersebut didukung oleh pendapat Arrahmi et al., (2025) bahwa mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung dengan orang lain dalam

menyelesaikan tugas-tugasnya. Kemandirian dapat dilihat dari kebiasaan individu sehari-hari. Individu yang memiliki karakter mandiri cenderung mampu mengatur diri, menyelesaikan tugas dengan baik. Aspek karakter mandiri menurut Fadilah et al., (2021) dapat dilihat dari tiga aspek yaitu:

- a) Mandiri secara emosional
- b) Mandiri secara tingkah laku dalam membuat keputusan
- c) Mandiri dalam memaknai prinsip benar salah.

Lalu Indikator karakter mandiri menurut Palupi dkk, (2023) yaitu:

- a) Menyelesaikan tugas tepat waktu
- b) Mematuhi aturan yang ada
- c) Memiliki tingkah laku yang baik

Berdasarkan indikator tersebut, dapat dipahami bahwa karakter mandiri tercermin dari kemampuan siswa dalam mengelola diri dan tidak bergantung kepada orang lain. Kemandirian tidak hanya berkaitan dengan kemampuan bekerja sendiri, namun juga kontrol diri yang baik dalam berbagai situasi.

4) Religius

Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter dideskripsikan sebagai upaya penanaman ketaatan terhadap ajaran agama. Religius menurut Putri et al., (2026) bahwa karakter religius dapat dipahami sebagai karakter yang terbentuk dari nilai-nilai agama dan diwujudkan dalam sikap perilaku positif dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan karakter yang berhubungan dengan nilai-nilai agama yang dipercaya dan tercermin dari sikap dan perilaku individu di kehidupan sehari-harinya. Aspek dalam karakter religius dalam islam menurut Capriatin et al., (2025) yaitu sebagai berikut:

- a) Aspek iman, menyangkut kepercayaan pada Tuhan.
- b) Aspek islam, menyangkut frekuensi pelaksanaan ibadah
- c) Aspek ihsan, menyangkut pengalaman tentang kehadiran Tuhan, dengan menjalankan perintahnya.
- d) Aspek ilmu, menyangkut ilmu pengetahuan

- e) Aspek amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, seperti saling menolong.

Dengan demikian, nilai religius menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter individu.

Indikator nilai religius dapat dilihat dari berbagai perilaku yang mencerminkan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Indikator dari karakter religius menurut Basri et al., (2023) dirumuskan sebagai berikut:

- a) Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah berdasarkan agama yang dianut
- b) Merelevansikan karakter religius dengan nilai ketakwaan, ikhlas, jujur, dan kebersihan
- c) Toleransi terhadap pelaksanaan ibadah lain.

5) Jujur

Karakter jujur merupakan salah satu nilai penting dalam pendidikan karakter yang berkaitan dengan kesesuaian antara perkataan dan perbuatannya. Karakter jujur ini termasuk nilai penting yang harus dimiliki setiap individu. Menurut Salim et al., (2022) jujur merupakan sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya

dan apa adanya, tidak berbohong, dan juga tidak dibuat-buat. Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter jujur merupakan perilaku individu yang nyata apa adanya.

Aspek jujur dapat dilihat dari beberapa perilaku yang mencerminkan kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. Kesuma (2012) menjelaskan bahwa karakter jujur individu dapat dilihat apabila jika individu bertekad melakukan sesuatu, jika berkata tidak berbohong, adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukan.

Indikator karakter jujur dapat dilihat dari berbagai perilaku yang mencerminkan kesesuaian antara perilaku dan perbuatan. Lase et al., (2022) menjelaskan bahwa indikator karakter jujur yaitu sebagai berikut:

- a) Berkata apa adanya
 - b) Berbuat atas dasar kebenaran
 - c) Membela kebenaran
 - d) Lapang dada
- 6) Toleransi

Toleransi merupakan sikap yang berhubungan antar individu. Toleransi merupakan sikap menghargai dan menghormati sebuah perbedaan yang ada diantara masyarakat. Toleransi menurut Permana et al., (2023)

toleransi dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang melibatkan penghormatan, penerimaan, pemahaman kesesuaian, dan berbuat baik terhadap orang lain yang berbeda. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya toleransi adalah sikap atau perilaku individu dalam menghormati sebuah perbedaan dengan individu lainnya.

Aspek karakter toleransi menurut Siregar et al., (2022) dibagi menjadi:

- a) Kedamaian, terdiri dari peduli dan ketidaktakutan
- b) Menghargai perbedaan sesama individu
- c) Kesadaran, menghargai orang lain, terbuka.

Selanjutnya indikator karakter toleransi menurut Fatoni (2025) yaitu:

- a) Penghormatan terhadap perbedaan
- b) Penerimaan keberagaman
- c) Empati dan kerja sama
- d) Internalisasi toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

7) Kerja keras

Karakter kerja keras merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh individu. Karakter kerja keras ini merujuk kepada individu yang tidak mudah menyerah dan bersungguh-sungguh. Menurut Kaka et al., (2022)

kerja keras adalah sebuah proses yang dilakukan pada seorang individu untuk menempuh sebuah keberhasilan yang dapat diharapkan bekerja dengan keras. Dapat disimpulkan bahwa kerja keras merupakan sebuah karakter individu yang sungguh-sungguh untuk mencapai keberhasilan. Nilai karakter kerja keras yaitu:

- a) Sungguh-sungguh
- b) Menyelesaikan tugas dengan baik
- c) Tidak pernah menyerah (Salim et al., 2022).

8) Kreatif

Salah satu karakter yang penting dimiliki oleh individu yaitu karakter kreatif. Kreatif dapat dilihat dari kemampuan seseorang menghasilkan sesuatu ide baru dan unik dalam berbagai situasi. Menurut Lestari et al., (2024) kreatif merupakan karakter individu yang percaya akan kemampuan dirinya dan memiliki rasa ingin tahu yang besar dan senang mencoba ide atau hal baru. Selain mencoba hal baru atau ide baru, kreatif juga mampu memodifikasi ide yang ada menjadi lebih menarik.

Kreatif dapat diukur dari beberapa aspek yaitu:

- a) Berpikir lancar
- b) Berpikir luwes

- c) Berpikir orisinal
- d) Berpikir detail (Mislah et al., 2024).

Seseorang dapat dikatakan kreatif apabila memenuhi indikator kreatif, menurut Lestari et al., (2024) indikator dari kreatif yaitu:

- a) Menampilkan sesuatu secara unik
- b) Berani mengambil resiko
- c) Ingin terus berubah dan mencari peluang baru.

9) Demokratis

Karakter demokratis merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kewajiban setiap individu didalam kehidupan bersama. Karakter demokratis ini mengedepankan sikap menghargai dan menghormati kepentingan bersama untuk mencapai mufakat. Menurut Mahardin et al., (2022) karakter merupakan sebuah cara yang timbul dari diri seseorang untuk berfikir, bersikap, dan bertindak menghargai hak dan kewajiban orang lain. Nilai-nilai yang terkandung dalam karakter demokratis yaitu:

- a) Toleransi
- b) Bebas mengemukakan pendapat
- c) Memahami keanekaragaman
- d) Terbuka

- e) Saling menghargai
- f) Kebersamaan (Salim et al., 2022).

Individu dikatakan memiliki karakter demokratis apabila telah memenuhi beberapa indikator. Menurut Sunarso (2015) yaitu:

- a) Menyelesaikan masalah dengan damai
- b) Menegakkan keadilan
- c) Pengakuan dan penghormatan terhadap kebebasan.

10) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan karakter yang paling umum dimiliki semua individu. Terlebih pada usia anak sekolah, mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu merupakan sikap dan dorongan dalam diri seseorang untuk mencari atau mengeksplorasi berbagai hal yang belum diketahui. Rasa ingin tahu adalah sikap dan perilaku yang selalu berusaha untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang yang dipelajari, dilihat, dan didengar (Wardani et al, 2022). Rasa ingin tahu yang dimiliki individu dapat dilihat melalui beberapa aspek yaitu, rasa ingin terus belajar dan mencari ilmu pengetahuan baru. Mereka aktif mencari berbagai informasi dan memanfaatkan sumber belajar.

Lalu menurut Wardani et al, (2022) menyatakan bahwa indikator keberhasilan dari karakter rasa ingin tahu yaitu sebagai berikut:

- a) Aktif bertanya
- b) Membaca berbagai sumber pengetahuan
- c) Membaca dan mendiskusikan
- d) Antusias.

11) Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan salah satu karakter yang penting dipertahankan di zaman ini. Dengan bertahannya karakter ini menjadikan sebuah upaya untuk mempertahankan dan melindungi bangsanya. Semangat kebangsaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan individu atau kelompok dalam melindungi bangsanya di atas kepentingan sendiri maupun kelompok (Salim et al., 2022). Karakter ini tidak hanya tercermin sebatas menghormati bendera, mengikuti upacara, tetapi juga tercermin dalam kehidupan sehari hari seperti menghargai perbedaan, menjaga persatuan, berkontribusi memajukan bangsa.

Beberapa aspek karakter semangat kebangsaan mencakup beberapa aspek yaitu, rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa, melestarikan budaya. Lalu

menurut Asih et al., (2023) bahwa indikator karakter semangat kebangsaan yaitu sebagai berikut:

- a) Ikut andil pada kegiatan upacara
- b) Ikut serta menyanyikan lagu Indonesia raya dan Nasional lainnya.
- c) Mempelajari berbagai bacaan yang membahas suku, bangsa, dan negara

12) Cinta Tanah Air

Sebagai warga negara, karakter cinta tanah air sudah seharusnya dimiliki oleh setiap individu. Rasa cinta tanah air ini sudah seharusnya ditanamkan sejak dini. Karakter cinta tanah air ini merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli terhadap bangsa. Rasa cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya (Kurniawaty et al., 2022). Individu dikatakan memiliki karakter cinta tanah air, diantaranya yaitu:

- a) Menghargai jasa pahlawan
- b) Menggunakan produk lokal
- c) Menghargai kebudayaan bangsa (Salim et al., 2022).

Penanaman cinta tanah air sangatlah penting, agar individu memiliki rasa nasionalisme yang kuat. Dengan demikian karakter cinta tanah air mendorong kemajuan bangsa di masa depan.

13) Menghargai Prestasi

Karakter menghargai prestasi merupakan sikap dan perilaku individu yang menunjukkan penghormatan keberhasilan atau pencapaian, baik yang diraih oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Karakter ini dapat ditunjukkan dengan memberi pujian, tetapi juga mengakui kerja keras dan proses yang telah dilalui. Menurut Laura et al., (2024) nilai karakter menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan dimana seseorang mengetahui bagaimana menggunakan kemampuannya untuk mencapai sebuah tujuan. Dapat disimpulkan bahwa karakter menghargai prestasi merupakan sikap yang dimiliki individu dalam menghormati, bangga, terhadap proses untuk mencapai sebuah tujuan.

Karakter menghargai prestasi mencakup beberapa aspek penting yaitu, kemampuan memberikan sebuah penghargaan atau pujian kepada diri sendiri maupun orang lain, menghargai sebuah proses. Indikator dari karakter menghargai prestasi yaitu sebagai berikut:

- a) Rajin belajar untuk mencapai sebuah prestasi
- b) Berlatih keras
- c) Menghargai kerja keras
- d) Menghargai hasil kerja (Salim et al., 2022).

14) Bersahabat/komunikatif

Karakter bersahabat dan komunikatif merupakan sikap yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan sosial yang baik saat komunikasi. Individu yang memiliki karakter ini cenderung ramah, mudah bergaul, mampu menyampaikan pendapat dengan jelas. Karakter ini sangat penting dimiliki oleh individu, karena karakter ini sebagai modal dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Hasmaruddin et al., (2022) nilai karakter bersahabat/komunikatif mengacu pada tindakan yang memperlihatkan rasa senang bicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

Karakter bersahabat dan komunikatif mencakup beberapa aspek penting yaitu, terbuka, kemampuan berkomunikasi yang baik, empati. Selanjutnya indikator yang menunjukkan individu memiliki karakter bersahabat dan komunikatif yaitu:

- a) Memudahkan terjadinya interaksi
- b) Berkomunikasi dengan santun

c) Menghargai dan menjaga kehormatan

d) Tidak membedakan-bedakan.

Dengan demikian, karakter ini dapat membantu membentuk pribadi yang sosial dan beradaptasi dalam berbagai situasi kehidupan.

15) Cinta Damai

Karakter cinta damai merupakan karakter yang mencerminkan keinginan untuk menciptakan suasana harmonis dan aman. Karakter ini cenderung menghindari pertengkaran, tidak mudah terpancing emosi, serta menyelesaikan permasalahan dengan cara yang damai dan aman. Karakter cinta damai menurut Dewantari et al., (2023) merupakan sikap, ucapan, dan juga perilaku yang menjadikan individu merasa aman, senang, dan nyaman saat berada disekitarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter cinta damai merupakan karakter yang mengedepankan rasa aman, nyaman bagi siapapun. Dalam karakter cinta damai memuat beberapa aspek yaitu, kemampuan mengendalikan emosi, toleransi, menyelesaikan konflik dengan damai.

Indikator cinta damai menurut Dewantari et al., (2023) yaitu:

a) Berbicara sopan

- b) Menyelesaikan masalah tidak menggunakan kekerasan
- c) Saling mengasihi dan menyayangi sesama.

Dengan memiliki karakter cinta damai ini, dapat membantu membentuk pribadi yang bijaksana, tenang, dan mampu menjaga keharmonisan dalam kehidupan masyarakat.

16) Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh individu. Karakter gemar membaca merupakan sikap dan kebiasaan yang menunjukkan kesenangan dalam membaca berbagai sumber informasi untuk menambah ilmu dan wawasan. Gemar membaca menurut Salim et al., (2022) merupakan kebiasaan yang menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan pada diri sendiri. Karakter ini mendorong individu untuk menekankan pada kesadaran mencari sebuah informasi dan juga wawasan, sehingga menciptakan generasi yang berkualitas.

Aspek dari karakter gemar membaca ini yaitu, minat baca, kebiasaan membaca, memahami bacaan, rasa ingin tahu. Indikator gemar membaca yaitu:

- a) Penyediaan waktu khusus membaca

- b) Fasilitas membaca memadai
- c) Program mendukung gemat membaca
- d) Memberikan keteladan
- e) Kebebasan membaca sesuai keinginanya

(Rahmawati, 2025).

17) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan karakter yang mencerminkan kesadaran serta tanggung jawab dalam menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungannya. Karakter ini mendorong individu untuk menjaga dan berupaya mencegah kerusakan lingkungan serta menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Efendi, 2020). Aspek dari karakter peduli lingkungan yaitu, memahami pentingnya menjaga kelestarian alam, menjaga kebersihan, hemat sumber daya.

Indikator dari karakter peduli lingkungan menurut Haul et al, (2022) yaitu:

- a) Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian
- b) Tersedia tempat sampah
- c) Pembiasaan hemat energi.

Penanaman karakter peduli lingkungan sangat penting untuk membentuk generasi bertanggung jawab terhadap alam, karakter peduli lingkungan dapat membantu lingkungan dan kehidupan berkelanjutan, harmonis antara manusia dan alam.

18) Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan salah satu karakter bawaan dari tiap individu. Karakter ini merupakan perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap orang lain serta keinginan untuk membantu antar sesama. Karakter ini peka terhadap kondisi yang ada disekitarnya tidak bersikap acuh dan saling menolong antar sesama. Karakter peduli sosial adalah sebuah tindakan, dan bukan hanya sebuah pemikiran atau perasaan (Salim, et al., 2022). Adanya kepedulian sosial terhadap sesama manusia, membuat kehidupan menjadi harmonis, oleh karena itu karakter ini juga menjadi salah satu karakter penting yang harus dimiliki oleh individu.

Aspek dalam karakter peduli sosial dapat dilihat dari empati, tolong menolong, berbagi, kerja sama. Selanjutnya indikator peduli sosial menurut Fitroni et al., (2025) yaitu:

- a) Berempati kepada sesama teman
- b) Mampu bekerja sama
- c) Memperlakukan sesama dengan sopan.

Dengan demikian, karakter peduli sosial dapat menciptakan hubungan yang harmonis serta membangun masyarakat yang penuh dengan rasa kebersamaan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahya Mahfuzah dkk pada tahun 2025 yaitu mengenai “Pendidikan karakter dalam program ekstrakurikuler Pencak silat”. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembentukan pendidikan karakter, nilai-nilai, karakter yang muncul, serta beberapa faktor pendukung dan juga penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Huda Karanggetas dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi kasus. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, pelatih pencak silat, dan peserta didik kelas 1-5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pencak silat sangat efektif dalam membentuk karakter siswa, seperti

sikap disiplin, percaya diri, saling menghormati, Kerjasama, tanggungjawab, dan keberanian meskipun masih ditemui beberapa kendala seperti keterbatasan pelatih, seragam, dan waktu latihan.

2. Penelitian yang dilakukan Arrozy Anwar pada tahun 2021 yaitu mengenai “Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat untuk membentuk karakter disiplin siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ekstrakurikuler pencak silat dalam membentuk karakter peserta didik dan mendeskripsikan proses kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam membentuk karakter. Penelitian ini dilaksanakan di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Peneliti berperan sebagai instrumen dalam langkah pengumpulan data secara langsung, peneliti mengobservasi, melakukan wawancara untuk mengumpulkan data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencak silat di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto sebagai salah satu upaya implementasi karakter disiplin peserta didik dengan cara mengikuti kegiatan latihan rutin.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Devie Andrean Safitri dkk pada tahun 2023 yaitu mengenai “Analisis kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat dalam mengembangkan Nilai-Nilai Karakter siswa di SD Negeri Giriwangi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, serta pengembangan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Penelitian ini

dilaksanakan di SDN Giriwangi dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berlandaskan pada filsafat post positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dengan teknik pengumpulan data secara triangulasi dan hasil penelitian menekankan makna daripada generalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Giriwangi, peserta didik dapat mengembangkan nilai-nilai karakter terutama religius (toleransi dan jujur), mandiri (kerja keras), gotong royong (kerjasama dan tolong menolong), nasionalis (cinta tanah air), dan integritas (peduli sosial).

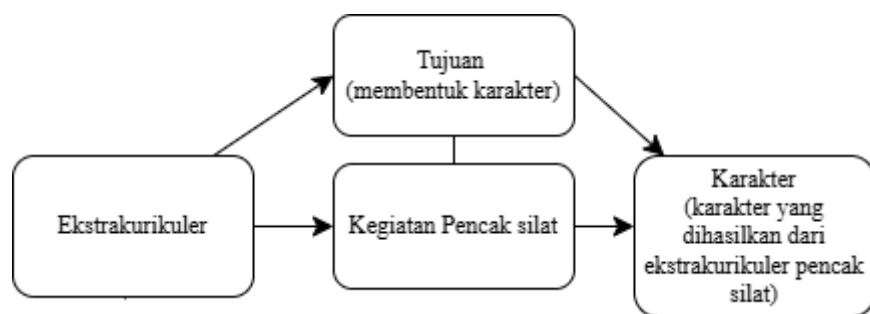
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zidni Ilman Nafi'a pada tahun 2025 yaitu mengenai "Internalisasi Nilai-Nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di Sekolah Dasar" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang tercermin serta proses internalisasinya melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukoanyar Kediri dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif jenis studi lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk menjamin keabsahan data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa

dari ekstrakurikuler pencak silat tersebut mampu membentuk karakter siswa di SD.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan sekolah dasar tidak hanya bertanggung jawab pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi pendidikan di sekolah dasar juga berorientasi pada pembentukan karakter siswa sejak dini. Namun pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang timbul di sekolah dasar, khususnya pada kurang terbentuknya karakter peserta didik yang baik. Kondisi tersebut menuntut adanya strategi pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter secara nyata dan berkelanjutan.

Salah satu upaya yang dilakukan sekolah yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler pencak silat dipandang sebagai media yang efektif karena tidak hanya mengembangkan kemampuan fisik, tetapi juga mengandung nilai moral, spiritual, dan filosofis. Pembentukan karakter terjadi melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berbasis olahraga dan seni bela diri berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji ekstrakurikuler pencak silat dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir